

INTISARI

Sindrom mata kering adalah gangguan dari film air mata preokular yang menghasilkan kerusakan pada permukaan mata dan berhubungan dengan gejala ketidaknyamanan okular. Mata kering ditandai oleh ketidakstabilan dari film air mata yang dapat disebabkan oleh jumlah cukup dari produksi air mata atau karena rendahnya kualitas film air mata, yang menghasilkan peningkatan penguapan air mata.

Gejala – gejala dari sindrom mata kering adalah mata terasa kering, terbakar, berpasir, berair, gatal, sakit/perih, kabur serta kemerahan. Faktor resiko yang dapat memperparah kejadian sindrom mata kering adalah kurangnya jumlah kedip mata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kedip mata terhadap mata kering.

Penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria ditetapkan sebagai sampel. Masing-masing 30 responden dari Staff Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan responden lainnya dari masyarakat sekitar kampus UMY.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Korelasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan pada mata kanan nilai r hitung = 0,014 yang menunjukkan ada hubungan antara jumlah kedip mata dengan sindrom mata kering dengan signifikansi 0,442 yang menunjukkan keamatan yang sedang.

Pada mata kiri didapatkan nilai r hitung = 0,150 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara jumlah kedip mata dengan sindrom mata kering (dry eye).

Kata kunci : sindrom mata kering, kedip mata

ABSTRACT

Dry eye syndrome is a disorder of the pre ocular tear film that results in damage to the ocular surface and is associated with symptoms of ocular discomfort. Dry eye is characterized by instability of tear film that can be due to insufficient amount of tear production or due to poor quality of tear film, which results in increased evaporation of the tears.

Symptoms of dry eye syndrome are the feel dry, burning, gritty, itching, pain, redness, watery and blurry eyes. Risk factors that may exacerbate the incidence of dry eye syndrome is less of blinking. This study aimed to find out is there any influence of blinking frequence for dry eye sindrome.

The study was observational analytic cross-sectional approach. Purposive sampling technique by sampling the whole subject that meets the criteria specified in the sample. Each of the 30 respondents from Muhammadiyah university staff and salon staff and then 30 other respondents from the community around the Muhammadiyah University of Yogyakarta.

The analyzed using Corelation test. The result of this study, r value on right eyes = 0,014 showing there is an effect between blinking frequence for dry eye syndrome with significant value 0,442 showing moderate corelation.

The data showing value of r on left eyes = 0,150 showing there is no corelation between blinking frequence for dry eye syndrome.

Key word : *Dry eye syndrome, blinking*